

## **BAB III**

### **METODE DAN DESAIN**

#### **3.1 Metode dan Desain Penelitian**

Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian Fenomologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan setting tertentu yang ada di dalam kehidupan riil (alamiah) dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya (Fadli, 2021), bertujuan untuk mengetahui seberapa besar potensi hutan di kabupaten Bojonegoro dalam bidang wisata olahraga.

Fenomenologi masuk dalam pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian fenomenologi adalah suatu penelitian ilmiah yang mengkaji dan menyelidiki suatu peristiwa yang dialami oleh seorang individu, sekelompok individu, atau sekelompok makhluk yang hidup. Suatu kejadian menarik terjadi dan menjadi bagian dari pengalaman hidup subjek penelitian. Dalam kajian fenomenologi, pengalaman diartikan sebagai pengalaman yang dialami oleh seseorang, sekelompok orang, atau sekelompok hewan hidup secara sadar (*conscious experience*) (Nasir et al., 2023). Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan desain Fenomologi..

Menurut Spradley, penelitian kualitatif menggunakan istilah *social situation*, yang terdiri atas: *place, actors, activity*. Ketiga hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut. *Place* adalah lokasi tempat penelitian akan dilakukan. *Actors* adalah informan atau partisipan yang dijadikan sumber informasi. *Activity* adalah perilaku atau kegiatan subjek penelitian (Waruwu, 2023).

#### **3.2 Waktu dan Pelaksanaan Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menjadwalkan kegiatan penelitian agar tidak terlalu melebihi waktu yang ditentukan. Penelitian diawali dengan penyusunan proposal pada bulan November 2023 dan dilanjutkan dengan sidang Proposal di bulan Desember 2023. Penelitian dilanjutkan dengan melakukan observasi selama dua pertemuan, dan wawancara selama empat pertemuan. Dengan jadwal yang telah ditetapkan, yaitu pada tanggal 5 Juni 2024 dengan Bapak Herry Nurcahyo yang menjabat sebagai KSS Agroforestry dan Eco Wisata

KPH Bojonegoro, tanggal 8 Juni 2024 dengan Bapak Priyono yang menjabat sebagai KRPH Deling, 11 Juni 2024 dengan Bapak Nyamasto yang menjabat sebagai BKPH Ngunut. Dan yang terakhir pada 16 Juni 2023 dengan Bapak Joko dari Pihak Komunitas *Motor Trail*. Penelitian semua di lakukan di Kabupaten Bojonegoro.

### **3.3 Partisipan dan Subjek**

Proses penentuan partisipan dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih partisipan yang memenuhi kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti berdasarkan konteks penelitian yang digunakan (Hakiki & Cahyono, 2015). Kriteria yang bisa dijadikan partisipan adalah partisipan yang memiliki pengalaman berinteraksi dengan hutan baik melalui kunjungan rutin maupun keterlibatan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan hutan. Motivasi partisipan untuk terlibat dalam penelitian, seperti minat dalam pelestarian lingkungan sangat dibutuhkan

Subjek yang dijadikan sumber informasi yaitu dengan Bapak Herry Nurcahyo dari pihak RPH Bojonegoro yang menjabat di bidang KSS Agroforestry dan Eco Wisata Bojonegoro, Bapak Priono yang menjabat sebagai KRPH Deling, Bapak Nyamasto yang menjabat KBKPH Pradok, dan Bapak Joko sebagai anggota pihak komunitas *motor trail* di Bojonegoro. Dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, hal ini dilakukan agar mendapatkan informasi yang representatif mengenai potensi hutan sebagai wisata olahraga di kabupaten Bojonegoro.

### **3.4 Instrumen Penelitian**

Penelitian yang dilakukan berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Secara umum, pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (Sudjiono, 2009). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung di lapangan mengenai segala hal fenomena yang berkaitan dengan tema penelitian. Observasi langsung terhadap kegiatan olahraga yang berlangsung di lokasi wisata akan membantu mengidentifikasi interaksi pengunjung dan fasilitas yang ada. Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan caranya jawab dengan menggunakan

alat yang dinamakan interview guide. Metode wawancara digunakan sebagai metode untuk mengumpulkan data primer yang langsung diperoleh dari informan (Made, 2016). Wawancara mendalam dengan pengelola destinasi dan pelaku industri pariwisata akan memberikan wawasan kualitatif tentang tantangan dan peluang dalam pengembangan wisata olahraga. Dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti yang akurat berdasarkan pencatatan dari berbagai sumber. Selain itu pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video. (Hasan, 2022). Dengan kombinasi observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai potensi dan dampak wisata olahraga, serta rekomendasi untuk pengembangan yang lebih berkelanjutan.

### **3.5 Pengumpulan dan Analisis Data**

Pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencarimakna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi (Rijali, 2018). Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat. Miles dan Huberman (2014) mengemukakan

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Kegiatan dalam analisis data menurut Miles dan Huberman meliputi: 1) Penyajian data (*Data Display*); 2) Reduksi data (*Data Reduction*); 3) Verifikasi data (*Data Verification*); dan 4) Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) (Abdul, 2020). Penyajian data (*Data Display*) adalah pengelolaan informasi ke dalam format yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, dan narasi singkat. Tujuannya adalah untuk memaparkan data sehingga pola dan hubungan antar informasi dapat terlihat dengan jelas. Selanjutnya, Reduksi data (*Data Reduction*) adalah proses pemilihan dan penyederhanaan informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pada tahap ini, peneliti harus mengidentifikasi data yang penting, menghapus yang tidak perlu, dan mengelompokkan informasi ke dalam tema atau kategori yang lebih terstruktur. Kemudian, verifikasi data (*Data Verification*) dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi informasi. Yaitu membandingkan data dari berbagai sumber untuk memvalidasi temuan, serta berdiskusi dengan rekan sejawat atau partisipan untuk mendapatkan umpan balik yang bermanfaat. penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing*) merupakan langkah di mana peneliti menganalisis tema yang muncul dari data yang telah diproses dan menghubungkannya dengan pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini harus jelas dan didukung oleh bukti dari data yang ada, serta mencakup pengaruh dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian lebih lanjut. Dengan mengikuti langkah-langkah ini, analisis data kualitatif dapat dilakukan secara sistematis dan menghasilkan wawasan yang berharga.

Keberhasilan dalam pengumpulan data banyak di tentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Untuk menentukan bentuk teknik pengumpulan data yang dibutuhkan, peneliti hendaknya mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan dalam fokus penelitian. Setiap rumusan pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian, boleh jadi membutuhkan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda pula. Misalnya rumusan pertanyaan nomor satu hanya membutuhkan teknik wawancara, rumusan pertanyaan nomor dua selain membutuhkan teknik wawancara juga

membutuhkantechnik observasi dan dokumentasi (Kurniawati, 2017). Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersifat non-numerik. Metode ini lebih fokus pada pemahaman konteks sosial, pengalaman individu, dan makna yang terkandung dalam fenomena yang diteliti. Analisis permasalahan merupakan analisis penelitian merujuk pada pendekatan atau prosedur yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Metode analisis bergantung pada jenis data yang dikumpulkan dan tujuan penelitian, baik itu penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Pengelolaan data penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan, mengorganisir, menyimpan, menganalisis, dan mengamankan data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian. Pengelolaan data penelitian bertujuan untuk menjaga keakuratan, integritas, keterjangkauan, dan keterandalan data guna mendukung proses analisis dan pembuatan kesimpulan yang valid (Rifa'i, 2023). Sebagai pendukung penelitian ini menggunakan atau memanfaatkan analisis MSPDM (*Marketability, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*) dibandingkan SWOT (*Strength, Weakness, opportunities, and threat*). Karena analisis SWOT kurang efektif dalam mengkaji dari perencanaan yang akan di kembangkan untuk sebuah potensi hutan sebagai wisata olahraga, maka MSPDM digunakan sebagai analisis dalam mempersiapkan program untuk sebuah pengembangan wisata olahraga. Maka penelitian ini menggunakan instrumen yang memanfaatkan analisis MSPDM (*Marketability, Sustainability, Participatory, and Disaster Mitigation*) analisis ini cocok dengan penelitian yang peneliti lakukan MSPDM digunakan sebagai analisis potensi hutan sebagai wisata olahraga di Kabupaten Bojonegoro. MSPDM, yang merupakan singkatan dari *Marketability, Sustainability, Participatory, dan Disaster Mitigation*, adalah sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengevaluasi dan merancang program atau proyek, khususnya dalam konteks pengembangan masyarakat dan lingkungan. *Marketability* mengacu pada kemampuan suatu produk atau layanan untuk dipasarkan supaya bisa menarik perhatian konsumen. *Sustainability* menekankan pentingnya praktik yang ramah

lingkungan dan sosial, sehingga kegiatan yang dilakukan tidak hanya memberikan manfaat jangka pendek tetapi juga dapat dipertahankan dalam jangka panjang. *Participatory* menyoroti keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan, memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi masyarakat dipertimbangkan. Terakhir, *Disaster Mitigation* berkaitan dengan upaya mengurangi risiko dan dampak bencana, baik melalui perencanaan yang cermat maupun tindakan preventif. Dengan mengintegrasikan keempat elemen ini, MSPDM bertujuan untuk menciptakan inisiatif yang lebih efektif dan praktis terhadap tantangan yang dihadapi oleh masyarakat di daerah wisata olahraga.

**Tabel 3. 1 MSPDM**

Aspek	Parameter	Rincian Unsur pertanyaan kepada Pihak KSS Agroforestry dan Eco Wisata KPH Bojonegoro
Pemasaran ( <i>Marketibility</i> )	1. Strategi Promosi	1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mendongkrak popularitas tempat wisata olahraga yang ada di Bojonegoro?
Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> )	2. Kelayakan tempat 3. Potensi sumber daya alam	2. Bagaimana kelayakan hutan yang ada di Bojonegoro untuk dijadikan sebagai wisata olahraga? 3. Bagaimana potensi hutan sebagai wisata olahraga yang ada di Kabupaten

		Bojonegoro?
Partisipasi ( <i>Participatory</i> )	4. Tanggung jawab lokal	4. Bagaimana Keterlibatan masyarakat lokal atas pengelolaan dan pengembangan wisata setempat?
Mitigasi Bencana ( <i>Disaster Mitigation</i> )	5. Bencana alam	5. Bagaimana upaya penanggulangan terhadap resiko bencana alam?

Aspek	Parameter	Rincian Unsur pertanyaan kepada pihak KRPH Deling dan BKPH NGUNUT
Pemasaran ( <i>Marketibility</i> )	1. Strategi Promosi	1. Bagaimana strategi yang digunakan untuk mendongkrak popularitas tempat wisata olahraga yang ada di Bojonegoro?
Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> )	2. Kelayakan tempat 3. Potensi sumber daya alam 4. Respon masyarakat sekitar 5. Respon wisatawan	2. Bagaimana kelayakan hutan yang ada di Bojonegoro untuk dijadikan sebagai wisata olahraga? 3. Bagaimana potensi hutan sebagai

		<p>wisata olahraga yang ada di Kabupaten Bojonegoro?</p> <p>4. Bagaimana respon masyarakat setempat terhadap adanya aktivitas wisata yang dilakukan?</p> <p>5. Bagaimana respon wisatawan yang berkunjung?</p>
Partisipasi ( <i>Participatory</i> )	<p>6. Tanggung jawab lokal</p> <p>7. Variasi daerah setempat</p> <p>8. Keuntungan ekonomi masyarakat</p>	<p>6. Bagaimana Keterlibatan masyarakat lokal atas pengelolaan dan pengembangan wisata setempat?</p> <p>7. Bagaimana keunikan aneka daya tarik wisata setempat?</p> <p>8. Bagaimana pendapatan yang diterima oleh masyarakat setempat?</p>
Mitigasi Bencana ( <i>Disaster Mitigation</i> )	<p>9. Bencana alam</p> <p>10. Bencana non alam</p>	<p>9. Bagaimana upaya penanggulangan terhadap resiko bencana alam?</p>



		10. Bagaimana pembangunan fasilitas yang ada di tempat wisata?
--	--	--

Aspek	Parameter	Rincian Unsur pertanyaan kepada pihak komunitas
Pemasaran ( <i>Marketibility</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Strategi Promosi</li> <li>2. Model Promosi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana upaya yang digunakan pihak komunitas untuk mendongkrak popularitas tempat wisata olahraga yang ada di Bojonegoro?</li> <li>2. Bagaimana media promosi yang diberikan?</li> </ol>
Keberlanjutan ( <i>Sustainability</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Kelayakan tempat</li> <li>4. Potensi sumber daya alam</li> <li>5. Respon masyarakat sekitar</li> <li>6. Respon wisatawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Bagaimana kelayakan hutan yang ada di Bojonegoro untuk dijadikan sebagai wisata olahraga?</li> <li>4. Bagaimana potensi hutan sebagai wisata olahraga yang ada di Kabupaten Bojonegoro?</li> <li>5. Bagaimana respon masyarakat setempat terhadap adanya aktivitas wisata yang</li> </ol>

		dilakukan? 6. Bagaimana respon wisatawan yang berkunjung?
Partisipasi <i>(Participatory)</i>	7. Tanggung jawab lokal 8. Variasi daerah setempat	7. Bagaimana Keterlibatan pihak komunitas atas pengembangan hutan sebagai wisata olahraga di Kabupaten Bojonegoro? 8. Bagaimana keunikan aneka daya tarik wisata setempat?
Mitigasi Bencana <i>(Disaster Mitigation)</i>	9. Bencana non alam	9. Bagaimana antisipasi kesalahan standarisasi dalam keselamatan dan keamanan selama melaksanakan kegiatan <i>motor trail</i> ?